

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, dimana dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas dan benar untuk kehidupan.

Pendidikan menurut Driyarkara (1945:145), inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda. Pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ke taraf insani. Sedangkan Ki Hajar Dewantara (1977:20), menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak Artinya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas ataupun kuantitas. Melalui pendidikan akan terlahir generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat meneruskan dan mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, tak berlebihan jika pada saat ini sektor pendidikan menjadi perhatian utama dari pemerintah suatu bangsa, tak terkecuali pemerintah Indonesia.

Salah satu pasal dan ayat dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003; pada Bab I pasal 1 dan ayat 1 tertulis, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Dalam hal ini untuk menentukan dan untuk mengetahui berubah atau tidaknya seseorang dalam belajar perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil belajar, sebagaimana menurut Oemar (2007) menyatakan “hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik”. Khususnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika yang dipandang oleh mereka sebagai pelajaran yang sulit difahami.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bekerja sama. Sedangkan karakteristik matematika menurut Soedjadi (2000:13), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, pola pikir yang deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan dan konsisten dalam sistemnya. Matematika juga merupakan ilmu dasar yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika berbeda dengan ilmu lain. Materi matematika bersifat hierarkis. Dalam mempelajarinya matematika harus bersifat kontinyu, rajin latihan dan disiplin. Apabila sejak awal peserta didik sudah tidak senang dengan matematika maka peserta didik akan mengalami kesulitan pada materi pelajaran selanjutnya. Tidak sedikit juga orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian orang harus

mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari - hari. Didalam mengerjakan matematika disamping guru memperhatikan materinya juga harus memperhatikan keadaan peserta didiknya. Salah satu tujuan mempelajari matematika adalah membentuk kepribadian dalam diri peserta didik untuk menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kepemimpinan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga potensial, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga harus sebagai pendidik yang mentransfer nilai dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam usaha untuk mengantarkan anak didik ke taraf yang di cita-citakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ismail dkk, 2003:53). Penggunaan pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga penyajian dalam pembelajaran tidak selalu didominasi oleh guru, peserta didik juga harus aktif dalam pembelajaran tersebut. Ada banyak pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu pendekatan pembelajaran *visual*, pendekatan pembelajaran *auditorial* dan pendekatan pembelajaran *kinestetik* yang telah melibatkan peserta didik untuk aktif dalam belajar.

Bobbi De Porter, Mark Recardon and Sarah Singer-Nourie (2000:84) yang diterjemahkan oleh Ary Nilandari menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran VAK yaitu:

1. Visual
2. Auditorial
3. Kinestetik

Pendekatan pembelajaran *visual* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pengamatan peserta didik dalam menanggapi suatu permasalahan yang berbentuk visual. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk gambar, tabel atau tulisan.

Adapun tujuan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *visual* adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir matematis peserta didik dalam memecahkan masalah yang berbentuk visual.

Sedangkan pendekatan pembelajaran *auditorial* merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Peserta didik dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan. Dalam pendekatan ini peserta didik diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Disamping pendekatan pembelajaran *visual* dan pendekatan pembelajaran *auditorial* yang digunakan dalam pembelajaran ada pula pendekatan pendekatan pembelajaran *kinestetik*.

Pendekatan pembelajaran *kinestetik* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada gerakan dan sentuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran seperti ini lebih mengutamakan kreativitas dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya guru hanya mendemonstrasikan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya, kemudian akan dilanjutkan oleh peserta didik sesuai dengan apa yang didemonstrasikan

oleh guru tersebut. Sehingga akan terlihat kegiatan peserta didik yang akan lebih dominan dibandingkan dengan guru. Tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *kinestetik* ini adalah dapat memantapkan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika. Selain itu dalam pendekatan pembelajaran *kinestetik* akan melibatkan aktifitas mental peserta didik, dapat membentuk peserta didik dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap matematika.

Salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada semester genap adalah materi volume kubus dan balok. Materi ini dipilih karena materi tersebut memuat banyak permasalahan dan sangat dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran *visual* maka semua permasalahan yang terdapat pada volume kubus dan balok dapat diselesaikan karena dalam hal ini peserta didik akan lebih banyak mengamati berbagai macam gambar yang diharapkan dapat memahami materi lebih mudah dan dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Materi volume kubus dan balok juga bisa diterapkan dengan pendekatan pembelajaran *auditorial* karena dengan pendekatan pembelajaran *auditorial* maka peserta didik disini diharapkan dapat menyerap informasi yang diberikan guru yang sebanyak-banyaknya dan pemahaman yang diterima dapat lebih banyak karena disini guru lebih dominan dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu materi volume kubus dan balok juga sangat tepat jika dalam pembelajarannya diterapkan pendekatan pembelajaran *kinestetik* karena dalam hal ini peserta didik akan mempraktikkan langsung dengan benda konkrit sesuai dengan permasalahan yang disajikan oleh guru sehingga aktifitas dari peserta didik sangat dominan dan lebih aktif dari pada gurunya.

Dan akhir dari proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* akan diperoleh sebuah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik ini diharapkan akan mengalami perbedaan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *visual*, pendekatan pembelajaran

*auditorial* dan pendekatan pembelajaran *kinestetik*. Dari uraian tersebut peneliti ingin membandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran *visual*, pendekatan pembelajaran *auditorial* dan pendekatan pembelajaran *kinestetik*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Visual*, *Auditorial* dan *Kinestetik* Pada Pokok Bahasan Volume Kubus dan Balok Kelas VIII MTsAL-GHOZALIYAH Senori Tuban”**.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan pembelajaran *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* pada pokok bahasan volume kubus dan balok di kelas VIII MTs AL-GHOZALIYAH Senori Tuban?”

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* pada pokok bahasan volume kubus dan balok VIII MTs AL-GHOZALIYAH Senori Tuban.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memilih pendekatan pembelajaran matematika yang tepat sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.
2. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *visual*, *auditorial* dan *kinestetik*.

3. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan sehubungan dengan status peneliti sebagai calon pendidik sehingga keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan.

## 1.5 DEFINISI , ASUMSI DAN BATASAN MASALAH

### 1.5.1 Definisi

Agar tidak terlalu luas dan terdapat kesamaan penafsiran, maka dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah perbedaan atau selisih prestasi belajar antar peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran *visual*, pendekatan pembelajaran *auditorial* dan pendekatan pembelajaran *kinestetik* saat pembelajaran matematika.
2. Hasil belajar peserta didik adalah skor tes akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *visual*, pendekatan pembelajaran *auditorial* dan pendekatan pembelajaran *kinestetik* pada materi volume kubus.
3. Pendekatan pembelajaran *visual* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pengamatan peserta didik dalam menanggapi suatu permasalahan yang berbentuk visual
4. Pendekatan pembelajaran *auditorial* adalah pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama.
5. Pendekatan pembelajaran *kinestetik* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada gerakan dan sentuhan peserta didik .
6. Volume adalah isi penuh suatu bangun ruang yang dilambangkan dengan satuan  $m^3$  (meter kubik)
7. Kubus adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah sisi berbentuk persegi yang sama dan sebangun.
8. Balok adalah suatu bangun ruang yang dibatasi enam daerah persegi panjang yang masing-masing dinamakan bidang sisi atau sisi balok.

### **1.5.2 Asumsi**

Agar penelitian ini nantinya dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti perlu mengemukakan asumsi yang mendukung penelitian ini, yaitu:

1. Peserta didik dalam mengerjakan tes sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
2. Minat dan kesempatan belajar peserta didik dalam pelajaran matematika dianggap sama.
3. Tes yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat dan sah untuk diujikan.
4. Skor hasil tes akhir merupakan gambaran hasil belajar peserta didik yang sebenarnya, karena peserta didik mengerjakan soal dengan pengawasan guru dan peneliti.